



Lembar Kerja Peserta Didik

KELAS 4

Tema 4 Subtema 1

Pembelajaran 1

Nama :

Kelas :

No. Absen :



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Uraian Kegiatan:

1. Simaklah video pembelajaran berikut ini!



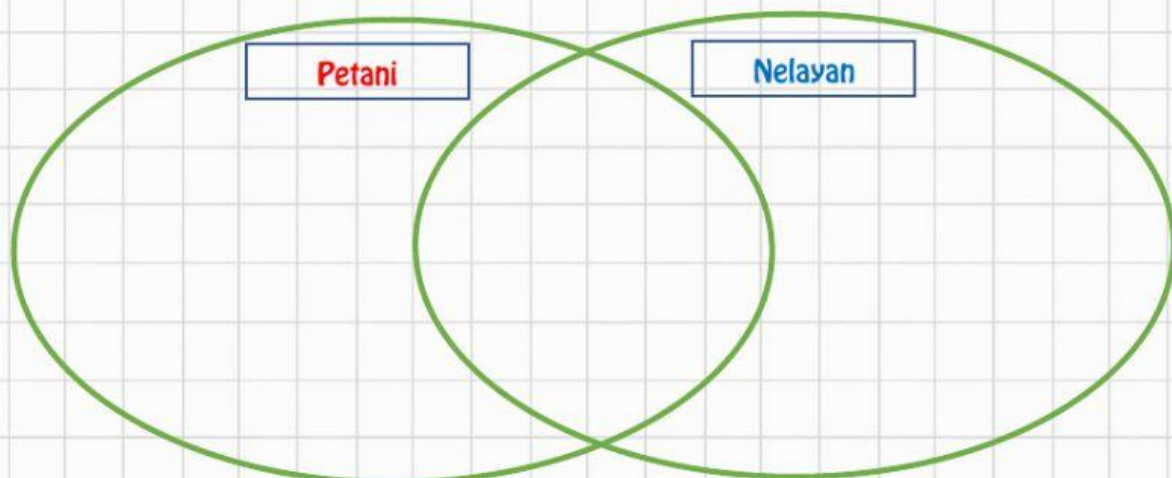
Sumber Video Pembelajaran: <https://youtu.be/aCtkW8EhlGk>

2. Setelah menyimak video di atas, lengkapi diagram venn pekerjaan di bawah ini!

Ayo lengkapi diagram venn pekerjaan di bawah ini!

Petunjuk:

1. Lingkaran sebelah kiri diisi dengan hal-hal yang dimiliki oleh jenis suatu pekerjaan dan begitupula dengan lingkaran berikutnya.
2. Pertemuan di tengah kedua lingkaran dimaksudkan untuk jawaban yang dimiliki oleh kedua jenis pekerjaan.



Uraian Kegiatan:

1. Amati gambar di bawah ini sesuai kelompok yang sudah dibentuk!
2. Dengan berdiskusi diskripsikan terkait pelestarian alam sesuai gambar.

Ayo diskusikan bersama kelompokmu!

Gambar Kelompok 1



Gambar Kelompok 2



Gambar Kelompok 3



Tuliskan hasil diskusi pada kotak di bawah ini!

Uraian Kegiatan:

1. Bacalah cerita "Taman Bermain yang Hilang" dengan seksama!
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan teks cerita "Taman Bermain yang Hilang"!

Taman Bermain yang Hilang

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh Kupi, kepiting kecil. Ia menikmati saat-saat berjalan pelahan di gundukan pasir Bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, Kupi selalu menanti saat-saat mereka terempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman-teman kecilnya yang lain. Upi si udang kecil, Kuro si kura-kura, dan teman-teman yang lebih besar seperti Bangau Cilik dan Momo si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejar-kejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat-saat itu.

Adakalanya mereka berpisah, terbawa oleh pasang surut, kembali ke laut bebas. Namun, suatu hari mereka bertemu lagi dan bermain bersama lagi. Suasana di hutan bakau tentu berbeda dengan suasana di laut lepas. Airnya pun berbeda. Tidak asin seperti air laut, tetapi tidak juga tawar. Kupi tidak tahu apa namanya. Berbeda, tetapi Kupi dan teman-teman tetap bisa bermain dengan nyaman.

Malam itu, di pesisir pantai, Kupi bertanya pada ayahnya. "Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan Bangau Putih, teman ayah? Aku juga sudah rindu bertemu dengan sahabat-sahabat kecilku. Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan Upi, Kuro, Bangau Cilik, dan Momo. Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?"

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan pelahan. "Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmu itu." Ayah menjelaskan pelahan. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupi sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin Kupi terus menanti tanpa kepastian.

Kupi tertunduk sedih. Pupus sudah harapannya bertemu lagi dengan sahabat-sahabat kecilnya. "Mengapa manusia begitu jahat, Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, makhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusia hanya memikirkan dirinya sendiri?" Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.

Ayah ingin menenangkan hati Kupi. Ia menambahkan, "Sebenarnya, ketika hutan bakau tempatmu bermain ditebang, manusia pun menerima akibat buruknya, Kupi. Air laut akan semakin mudah mencapai daratan. Tidak ada lagi pohon bakau yang menahan. Lama-kelamaan, air tanah di sekitar pantai akan menjadi air asin. Manusia 'kan tidak bisa minum air asin, Kupi." Ayah berusaha menjelaskan panjang lebar.

Ayah kemudian menambahkan. "Dengan rusaknya pantai akibat penebangan bakau, kegiatan manusia pun menjadi terganggu. Sekarang wisatawan yang berkunjung ke pantai ini semakin berkurang. Para pedagang yang dulu berjualan di sekitar sini tidak ada lagi. Pemandu wisata yang biasa menjelaskan tentang keindahan pantai dan hijaunya bakau pun sudah jarang terlihat. Nelayan yang biasa menjual hasil tangkapan mereka pun tinggal sedikit."

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayah. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Manusia memang sering tidak bijak. Kupi hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagi taman tempatnya bermain. Semoga suatu saat nanti ia masih bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kecilnya. Kupi hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!

[Santi Hendriyeti]

Pilihlah jawaban yang benar dengan cara klik atau menekan kotak dari salah satu jawaban!

1. Tokoh yang tidak terdapat dalam cerita "Taman Bermain yang Hilang" adalah

- A. Ayah Kupa
- B. Ibu Kupa
- C. Kupa si kepiting kecil
- D. Paman Nelayan

2. Gambar yang sesuai dengan tokoh Kupa adalah

A.



B.



C.



D.



3. Latar tempat yang tidak ada pada cerita "Taman Bermain yang Hilang" adalah

- A. hutan bakau
- B. lepas pantai
- C. kebun teh
- D. gundukan pasir pantai

4. Sifat ayah Kupa yaitu

- A. merusak lingkungan
- B. bijaksana
- C. tidak acuh
- D. pemarah

5. Yang bukan alasan penyebab tempat bermain Kupa hilang adalah

- A. menebang habis hutan bakau
- B. dibangunnya bangunan tinggi menjulang
- C. manusia membutuhkan lahan yang luas untuk membangun gedung
- D. dijadikan area perkebunan teh

Jangan lupa bahagia!